

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kekurangan energi kronik (KEK) yaitu keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung lama (kronik) dengan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. Salah satu cara untuk menilai kualitas bayi adalah dengan mengukur berat bayi pada saat lahir. Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemia gizi (Arisman, 2007)

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan status gizi seorang ibu adalah kehamilan usia muda (kurang dari 20 tahun), kehamilan dengan jarak yang pendek dengan kehamilan sebelumnya (kurang dari 2 tahun), kehamilan yang terlalu sering dan kehamilan yang terlalu tua (lebih dari 35 tahun). Ketidaktersediaan pangan secara musiman atau secara kronis di tingkat rumah tangga, distribusi rumah tangga yang tidak proporsional dan beratnya beban kerja juga menjadi faktor risiko terjadi kurangnya gizi pada ibu hamil. Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Peran gizi dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia telah dibuktikan dari berbagai penelitian (Zulhaida Lubis, 2003).

*World Health Organization* (WHO), persentase tertinggi penyebab kematian ibu adalah perdarahan (28%) dan infeksi, yang dapat disebabkan anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Di berbagai negara kejadian ini berkisar kurang 10% sampai hampir 60% (Prawirohardjo, 2006)

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besar organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Bila status gizi ibu kurang maka ibu hamil akan mengalami masalah gizi seperti Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan anemia gizi (Zulhaida Lubis, 2003).

Beberapa penyebab yang mempengaruhi kebutuhan ibu akan zat gizi tidak terpenuhi yaitu disebabkan karena asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi, ibu hamil yang asupan makanannya cukup tetapi menderita sakit maka akan mengalami gizi kurang dan ibu hamil yang asupan makanannya kurang maka daya tahan tubuh akan melemah dan akan mudah terserang penyakit, tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan ibu tentang gizi kurang, pendapatan keluarga yang tidak memadai, usia ibu yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun sehingga berpengaruh pada kebutuhan gizinya, paritas ibu yang tinggi atau terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh, jarak kelahiran yang terlalu dekat menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuh setelah melahirkan, ibu hamil yang bekerja membutuhkan lebih banyak energi karena cadangan energinya dibagi untuk dirinya sendiri, janin dan bekerja (Arisman, 2007)

Terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi kebutuhan ibu akan zat gizi tidak terpenuhi yaitu disebabkan karena asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi, ibu hamil yang asupan makanannya cukup tetapi menderita sakit

maka akan mengalami gizi kurang dan ibu hamil yang asupan makanannya kurang maka daya tahan tubuh akan melemah dan akan mudah terserang penyakit, tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan ibu tentang gizi kurang, pendapatan keluarga yang tidak memadai, usia ibu yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun sehingga berpengaruh pada kebutuhan gizinya, paritas ibu yang tinggi atau terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh, jarak kelahiran yang terlalu dekat menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuh setelah melahirkan, ibu hamil yang bekerja membutuhkan lebih banyak energi karena cadangan energinya dibagi untuk dirinya sendiri, janin dan bekerja (Arisman, 2007).

Kekurangan Energi Kronis ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) ibu hamil kurang dari 23,5 cm atau dibagian merah pita LILA, artinya wanita tersebut mempunyai resiko Kekurangan Energi Kronis (Supriasa,dkk, 2002).

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai ragam budaya, sosial, adat istiadat yang beragam. Dalam memilih makanan terkadang masyarakat di Indonesia juga mempertimbangkan budaya yang adat. Banyak sekali penemuan para ahli sosiologi dan ahli gizi menyatakan bahwa faktor budaya sangat berperan terhadap proses terjadinya kebiasaan makan dan bentuk makanan itu sendiri, sehingga tidak jarang menimbulkan berbagai masalah gizi apabila faktor makanan itu tidak diperhatikan secara baik oleh kita yang mengkonsumsinya (Arisman, 2007)

Berdasarkan atas batasan demikian, maka dapat dikatakan bahwa makanan atau kebiasaan makan merupakan suatu produk budaya yang berhubungan dengan sistem tingkah laku dan tindakan yang terpola (sistem sosial) dari suatu komunitas masyarakat tertentu. Disamping itu ada jenis makanan tertentu yang dinilai dari segi ekonomi maupun sosial sangat tinggi eksistensinya, tetapi karena mempunyai peranan yang penting dalam hidangan makanan pada sesuatu perayaan yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat tertentu maka hidangan makanan itu tidak diperbolehkan untuk di konsumsinya bagi golongan masyarakat tertentu (Arisman, 2007)

Masalah makanan dalam satu segi dan ketersediaan bahan makanan dalam segi yang lain merupakan persoalan pokok dalam sejarah kehidupan manusia. Disamping itu ada saja sejumlah kebiasaan, tradisi, bahkan kepercayaan lokal yang sering kali berpengaruh pada kondisi malnutrisi seperti gizi buruk, rentan penyakit, dan sebagainya. Sebagai suatu konsep budaya, makanan dibagi menjadi beberapa kategori (bahan) makanan anjuran lawan makanan tabu (larangan), makanan prestise lawan makanan rendah, makanan dingin lawan makanan panas (Supariasa dkk, 2002).

Di Indonesia banyak terjadi kasus KEK (Kekurangan Energi Kronis) yang disebabkan karena adanya ketidak seimbangan asupan gizi, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Hal tersebut mengakibatkan perubahan tubuh baik fisik maupun mental tidak sempurna seperti yang seharusnya. Kondisi sosial budaya (adat istiadat) dan kondisi lingkungan (kondisi *geografis*) berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi. Situasi budaya dalam hal ini adat istiadat saat ini

memang tidak kondusif untuk *help seeking behavior* dalam masalah kesehatan reproduksi di Indonesia. Hal ini dikemukakan berdasarkan realita, bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa kehamilan merupakan suatu hal yang wajar yang tidak memerlukan *antenal care* (perawatan/asuhan pada saat kehamilan). Hal tersebut sangat memprihatinkan, mengingat Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo mengenai ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) yaitu :

Tabel 1.1 Jumlah Ibu KEK (Kekurangan Energi Kronik ) pada tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah Ibu KEK
1.	2015	29
2.	2016	57
3.	2017	59

Puskesmas Tilamuta

*Sumber : Puskesmas Tilamuta, 2017*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan, budaya dan perilaku. Namun, faktor pekerjaan dan pendapatan yang paling mempengaruhi karena sebagian besar pekerjaan masyarakat adalah petani, nelayan dan pendapatan yang di bawah UMP (Upah Minimum Provinsi). Budaya

yang di anut oleh masyarakat tilamuta masih melekat dengan kepercayaan yang diberikan oleh dukun anak (hulango), yaitu untuk ibu hamil dilarang memakan kepiting, udang, buah nanas , selain itu dilarang memakai gelang atau kalung karena akan berdampak pada janin.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perilaku terhadap Terjadinya Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Tilamuta Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang di dapatkan adalah sebagai berikut

1. Dari 462 ibu hamil terdapat 59 orang (13%) yang kekurangan energi kronik
2. Pendapatan keluarga ibu hamil di bawah UMP
3. Pekerjaan keluarga ibu hamil sebagian besar adalah petani

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: Apakah ada Pengaruh sosial ekonomi dan perilaku terhadap terjadinya KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi dan perilaku terhadap kejadi KEK (Kekurangan Energi Kronik ) pada ibu hamil.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi, perilaku dan KEK
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap terjadinya KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tilamuta.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor perilaku terhadap terjadinya KEK pada ibu hamil di Puskesmas Tilamuta.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam ilmu kesehatan masyarakat khususnya pengaruh sosial ekonomi dan perilaku terhadap kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru bagi masyarakat terutama pada ibu hamil agar mempunyai gambaran tentang pentingnya memelihara kesehatan dan gizi yang memadai pada saat hamil agar terhindar dari masalah KEK yang akan berdampak buruk pada ibu maupun pada janin.

#### **1.5.2.2 Bagi Mahasiswa**

Menambah pengalaman dan pengetahuan serta memperluas wawasan tentang pengaruh sosial ekonomi dan budaya terhadap kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Melatih proses berpikir secara ilmiah dan sebagai sarana

belajar untuk menerapkan ilmu yang telah di peroleh dari Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

### **1.5.2.3 Bagi peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat berguna sebagai bahan tambahan acuan untuk penelitian gizi ibu hamil dan KEK selanjutnya.